

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong dalam Muslim (2016) paradigma merupakan bagaimana cara mendasar kita untuk melakukan sebuah sudut pandang atau persepsi, menilai, berpikir serta melakukan apa yang berkaitan dengan sesuatu dengan khusus tentang realitas. Di dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan untuk menentukan pendekatan yang sesuai dengan melakukan penelitian mengenai masalah yang ada. Paradigma penelitian digunakan dalam melakukan sebuah penelitian atas permasalahan yang sedang terjadi.

Paradigma adalah sekumpulan konsep yang saling keterkaitan secara logis dan membentuk suatu kerangka pemikiran yang berguna dalam memahami, menjelaskan dan menafsirkan berbagai kenyataan atau masalah yang sedang dihadapi. Paradigma juga mempengaruhi bagaimana cara kita melihat dunia, menyusun pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informan serta menyimpulkan hasil – hasil dari sebuah penelitian. Pentingnya untuk memahami sebuah paradigma terletak pada kemampuan dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam didunia sekitar (Andini, 2023).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma menekankan pandangan bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi individu dalam suatu kelompok sosial tertentu, dan bergantung pada perspektif yang berbeda – beda dari setiap anggota kelompok tersebut. Dalam pandangan ini, realitas sosial tidaklah ada di luar pengalaman manusia, melainkan diciptakan oleh individu melalui proses sosial dan interpretasi bersama (Fikriansyah, 2023).

Dalam konteks penelitian, pendekatan konstruktivisme ini untuk memperhatikan fenomena yang sedang diteliti, dengan menggali berbagai perspektif yang dipengaruhi oleh hasil penelitian. Secara keseluruhan, paradigma konstruktivisme ini menekankan pentingnya dalam membangun pemahaman dan makna dalam konteks kehidupan. Dengan memperhatikan perspektif atau sudut

pandang, maka dapat mengoptimalkan dan mencapai tujuan – tujuan yang lebih berarti dan lebih berkelanjutan (Creswell, 2016).

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena dalam penelitian ini berfokus pada konteks yang spesifik sehingga peneliti menyadari bahwa setiap informan memiliki latar belakang yang berbeda serta dapat membentuk suatu persepsi atau sudut pandangnya sendiri terhadap sesuatu. Hal ini terjadi karena biasanya, ada pengalaman pribadi, sejarah kehidupan ataupun budaya yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan agar dapat menafsirkan persepsi konsumen terhadap kampanye #LoveAvoskinLoveEarth.

3.2. Metode Penelitian

- Metode penelitian adalah serangkaian langkah, prosedur atau aturan yang digunakan oleh peneliti dalam mendalami suatu bidang ilmu untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Metode penelitian mencakup pemilihan teknik – teknik penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam setiap disiplin ilmu, metode penelitian penting untuk dilakukan guna memastikan keabsahan, reliabilitas dan validitas hasil dari sebuah penelitian (Fiantika,2022).

Penggunaan metode penelitian menjadi sarana yang penting dalam mendapatkan data yang valid dan relevan dalam sebuah studi. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap semua data yang telah terkumpul. Metode penelitian juga membantu untuk memastikan bahwa data – data yang ada diperoleh dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mendukung sebuah kesimpulan yang ditarik. Pemilihan metode penelitian tidak hanya didasarkan pada jenis – jenis data yang dikumpulkan, tetapi pada tujuan penelitian dan kerangka teoritis yang digunakan.

Pentingnya metode penelitian terletak pada keakuratan dan keandalan data yang telah dihasilkan. Dengan menggunakan prosedur – prosedur yang teruji, peneliti dapat menghindari kesalahan pada validitas hasil penelitian. Hal ini, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pola – pola, hubungan

antar variabel atau tren yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dihadapi. Pemilihan metode penelitian yang tepat membantu peneliti untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti (Fiantika.2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan dan mendalami berbagai aspek fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti pengalaman individu, dinamika hubungan, atau konteks budaya yang mempengaruhi tindakan seseorang. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data – data yang ada melalui wawancara, observasi, analisis dokumen atau studi kasus (Fiantika,2022).

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu atau informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Penelitian ini berfokus pada penggambaran secara detail mengenai apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dalam konteks penelitian. Deskripsi informasi yang diperoleh melalui penelitian deskriptif melibatkan penggunaan kata – kata dan bahasa yang tepat untuk menggambarkan perilaku, keadaan atau karakteristik yang diamati.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin memberikan deskripsi yang spesifik, transparan, dan jelas tentang kondisi yang akan diamati di lapangan. Selain itu, peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi konsumen terhadap kampanye ramah lingkungan Avoskin yang peduli akan lingkungan.

3.3. Informan

Informan dalam sebuah penelitian adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk memberikan sebuah informasi yang relevan mengenai permasalahan yang diteliti. Pentingnya menentukan informan kunci terletak pada keterlibatan mereka dalam situasi yang menjadi fokus penelitian serta kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang komprehensif. Seorang informan kunci dipilih berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau posisi mereka yang memungkinkan

dalam memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian (Nursapia, 2020).

Dalam konteks penelitian kualitatif, memahami keberagaman calon informan menjadi penting karena berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan faktor lainnya dapat mempengaruhi perspektif yang mereka miliki terhadap topik penelitian. Informasi ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pemahaman terhadap pengalaman informan juga membantu peneliti dalam menginterpretasi data secara lebih tepat dan mendalam. Akan tetapi, latar belakang dari informan tetap didasari akan pengalaman informan topik penelitian yaitu Persepsi Konsumen Terhadap Kampanye #LoveAvoskinLoveEarth dalam Media Sosial Instagram pada dewasa awal yang berumur 20 – 30 tahun berdomisili Jabodetabek.

- Informan penelitian memiliki kriteria yang dianggap pernah melihat dan mengetahui kampanye ramah lingkungan yang dilakukan oleh Avoskin, berikut adalah kriteria informan di antaranya :

1. Jenis kelamin Laki – Laki dan Perempuan
2. Dewasa awal 20 – 30 tahun
3. Sudah pernah melihat dan mengetahui kampanye lingkungan Avoskin di media sosial *Instagram* periode Januari-Mei 2024

Jumlah informan akan ditentukan oleh peneliti untuk menilai kesesuaian dengan kriteria yang dipilih. Peneliti memilih empat informan berdasarkan kebutuhan penelitian dan kesesuaian data yang dibutuhkan Penggunaan kriteria akan membantu dalam seleksi informan, dan mencerminkan tujuan penelitian secara keseluruhan. Peneliti juga memastikan bahwa informan memiliki pemahaman yang baik terhadap topik penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pemilihan informan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu (Chan, 2019). Teknik ini memilih individu yang dianggap paling mengetahui atau memiliki informasi yang relevan tentang topik yang sedang diteliti. Dengan kata lain, dalam *purposive sampling*, subjek penelitian dipilih secara sengaja karena peneliti meyakini bahwa mereka

memiliki pengetahuan atau pengalaman yang mendalam dan spesifik yang dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian tersebut (Chan, 2019).

Berdasarkan pemilihan informan di atas, peneliti menggunakan dewasa awal yang berumur 20 – 30 tahun dikarenakan, Avoskin mengatakan bahwa target pasar mereka sudah sesuai yakni usia 18 – 34 tahun (Frisca, 2017). Menurut data dari *ZAP Beauty Index 2020* generasi Z (13 – 22 tahun) dan generasi Y (23 – 44 tahun) dalam mencari informasi mengenai kecantikan dan perawatan kulit, lebih menyukai media sosial *Instagram* yaitu sekitar 77,2% (Pratiwi, 2020). Maka dari itu selaras dengan penelitian ini, peneliti menggunakan media sosial *Instagram* sebagai platform yang digunakan dalam kampanye #LoveAvoskinLoveEarth di mana peneliti memilih rentan usia 20-30 tahun sebagai kriteria informan yang termasuk ke dalam bagian dari generasi Z dan Y (Pratiwi, 2020).

Peneliti memilih periode Januari – Mei 2024 karena dalam periode ini, Avoskin meningkatkan atau menonjolkan informasi mengenai pengumpulan kemasan kosong sebagai bagian dari kampanye mereka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat seberapa positifnya kampanye tersebut dalam menginspirasi konsumen untuk berpartisipasi aktif dalam inisiatif daur ulang. Peneliti juga memilih wilayah Jabodetabek karena Avoskin menggunakan media sosialnya seperti *Instagram* sebagai media dalam memberikan informasi mengenai sehingga konsumen – konsumen Avoskin dapat mengenal produk Avoskin khususnya wilayah Jabodetabek (Frisca, 2017).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang akan digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau langsung dari lapangan. Kemudian, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan tersedia agar dapat digunakan ulang. Penggunaan dari kedua jenis data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap serta mendalam terkait dengan topik penelitian.

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek yang menjadi fokus penelitian atau pihak terkait. Dalam konteks penelitian ini, data primer didapatkan melalui proses wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti langsung terhadap responden (Sugiyono, 2020). Data primer umumnya dalam bentuk mentah dan memerlukan pengolahan lebih lanjut. Namun, peneliti dapat memperoleh data yang spesifik dengan mencarinya langsung dari sumber utama, sehingga dapat menyesuaikan pemilihan narasumber untuk memenuhi data yang dibutuhkan (Pahlepi, 2022).

Salah satu data primer yaitu wawancara. Proses wawancara, dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk penyusunan pertanyaan yang relevan. Selama wawancara, peneliti harus memastikan bahwa suasana untuk berinteraksi bersifat terbuka, ramah, dan tidak mengintimidasi responden. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti lebih memahami konteks dan latar belakang informasi yang diberikan responden. Wawancara membuka ruang untuk dialog antara peneliti dan informan guna menggali berbagai sudut pandang dan pengalaman yang relevan (Faustyna, 2023).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dalam mengumpulkan data – data melalui beberapa informan yang sudah ditentukan dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti kepada informan.

3.4.2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder memiliki peran yang penting dalam penelitian kualitatif dikarenakan dapat melengkapi dan memperkaya data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan serta wawancara dengan narasumber. Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan merupakan sumber data yang dianggap terpercaya dalam konteks penelitian. Penggunaan data sekunder dapat mengisi celah informasi yang mungkin tidak tercakup dalam data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan. Data sekunder yang telah dipublikasikan memiliki nilai tambah karena, telah

melalui proses validasi dan *review* sebelumnya. Namun, pada data sekunder yang belum terpublikasi dapat menjadi sumber yang dapat mengeksplorasi informasi yang belum banyak diungkapkan (Amane,2023).

Dalam penelitian ini guna mengetahui persepsi konsumen terhadap kampanye #LoveAvoskinLoveEarth, maka sebagai pelengkap data primer peneliti melakukan studi literatur melalui buku dan jurnal – jurnal yang digunakan sebagai sumber dalam memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan peneliti.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif ini, pengujian data diperlukan guna memverifikasi sebuah kebenaran dan keabsahan data untuk memastikan kepercayaan ilmiah. Metode pengujian data bertujuan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian dan menunjukkan tanggung jawab peneliti dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya dan diandalkan dalam konteks ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menguji validitas data. Untuk mengukur keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi kepastian (*confirmability*), keteralihan (*transferability*), konsistensi (*dependability*), dan kepercayaan (*credibility*) (Sugiyono P. D., 2019).

Konsep *confirmability* menekankan pada keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam konteks ini, penelitian dianggap objektif ketika temuan atau kesimpulan yang diperoleh dapat diterima atau disepakati oleh sejumlah orang yang relevan dalam bidang tersebut. *Transferbility* dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu aspek dari validitas eksternal. Konsep ini menyoroti sejauh mana hasil dari penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke situasi atau populasi yang berbeda dari tempat di mana sampel penelitian diambil. Dengan kata lain, *transferbility* menunjukkan derajat ketepatan atau keberlakuan hasil penelitian di luar konteks tempat penelitian dilakukan atau berlangsung (Sugiyono, 2019).

Dependability merupakan penelitian kualitatif yang mengacu pada kemampuan sebuah penelitian untuk menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, percobaan – percobaan atau penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang sama akan menghasilkan hasil yang

serupa atau identik. *Credibility* atau validitas internal dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu aspek penting yang menilai keabsahan atau kepercayaan terhadap data dan kesimpulan yang dihasilkan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *confirmability* untuk mendapatkan kesepakatan antar informan dan triangulasi sumber data. Triangulasi data dalam penelitian ini mengacu pada strategi yang digunakan untuk memverifikasi dan memvalidasi data dari berbagai sumber – sumber yang ada dengan berbagai cara pada berbagai waktu. Triangulasi data ini penting untuk dilakukan karena, dapat menguatkan kepercayaan terhadap hasil dari penelitian melalui konfirmasi dari sudut pandang atau persepsi yang berbeda (Sugiyono, 2019).

Pengujian *confirmability* atau confirmabilitas merupakan sebuah upaya untuk memastikan bahwa data – data yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang dapat di pertanggung jawabkan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi terhadap semua data yang diperoleh, untuk menetapkan tingkat kepastian dan kualitasnya. Tujuan dari *confirmability* adalah agar hasil penelitian dapat diakui sejara objektif oleh berbagai pihak (Sidiq, 2019).

Peneliti menggunakan beberapa orang narasumber sebagai informan yang memberikan informasi relevan dalam penelitian. Informan memiliki peran penting dalam menguji valid data yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya *confirmability*, peneliti berusaha memastikan bahwa data – data yang digunakan benar – benar mewakili fenomena yang diteliti.

Proses observasi dalam *confirmability* membantu peneliti untuk memastikan bahwa data – data yang digunakan valid dan dapat diandalkan dalam membuat kesimpulan. Hal ini penting untuk dilakukan guna mempertanggung jawabkan hasil penelitian yang mudah diterima dan dipercaya. Dengan demikian, *confirmability* menjadi salah satu aspek penting untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini.

Dalam pengujian data, peneliti menggunakan *confirmability*. Dimana peneliti menanyakan kembali pertanyaan kepada informan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari mereka. setelah menyelesaikan proses

transkrip wawancara, peneliti akan melakukan konfirmasi kembali dengan tujuan agar hasil transkrip sesuai dengan pernyataan informan, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan kredibel.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan sepanjang proses pengumpulan data berlangsung, bukan hanya setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Salah satu aspek penting dalam analisis data kualitatif adalah keterlibatan peneliti secara aktif selama proses wawancara. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden. Jika jawaban tersebut dirasa belum memuaskan atau perlu klarifikasi lebih lanjut, peneliti dapat melanjutkan pertanyaan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan kredibel.

Berbagai tahapan dalam penelitian membutuhkan perhatian yang mendalam mulai dari tahap ide penelitian, pemilihan jenis penelitian yang sesuai, penentuan sampel yang tepat, proses pengumpulan data, analisis data selama proses penelitian, hingga pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam keberhasilan suatu penelitian karena melalui analisis data yang tepat, peneliti dapat menghasilkan laporan ilmiah yang bermakna dan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, aktivitas ini disebut dengan Analisis Data Kualitatif model Miles dan Huberman (Sidiq,2019).

Dalam konteks analisis data penelitian lapangan dapat dilakukan pada satu situs atau lebih dari satu situs, tergantung pada tujuan penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan dengan cermat apakah pengumpulan data yang telah dilakukan berfokus pada satu situs, dua situs, atau lebih. Berikut analisis data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan sering kali memiliki jumlah yang cukup banyak, mengingat peneliti terlibat dalam proses pengumpulan data yang berkelanjutan dan mendalam. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang terkumpul pun akan meningkat, bersamaan dengan kerumitan data yang dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis data secara teliti dan rinci agar dapat mengambil informasi yang relevan dan bermakna. Reduksi data merupakan tahapan yang penting dalam mengolah data menjadi bentuk yang lebih terkelola.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan pola yang muncul, serta membuang informasi yang tidak perlu. Tujuan utama dari reduksi data sendiri ialah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan fokus dari data – data yang sudah terkumpul. Proses pada reduksi data dapat dibantu dengan penggunaan peralatan elektronik seperti komputer mini. Peralatan tersebut memungkinkan peneliti untuk menyusun data berdasarkan aspek tertentu, melakukan pemrosesan data secara cepat dan efisien.

Proses reduksi data dalam penelitian kualitatif membutuhkan keterampilan berpikir yang sensitif, tingkat kecerdasan yang tinggi, dan kedalaman wawasan yang mendalam. Hal ini mengharuskan peneliti untuk memilah informasi yang relevan dan signifikan dari data yang terkumpul. Bagi peneliti yang baru mengenal reduksi data, penting untuk mengakses sumber daya tambahan, seperti berkonsultasi dengan teman atau ahli yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Diskusi dengan orang lain dapat membantu mengembangkan perspektif dan wawasan peneliti terhadap data yang mereka miliki.

2. Penyajian Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, cara penyajian data dapat bervariasi tergantung dengan tujuan dan kompleksitas data yang dimiliki. Salah satu metode penyajian data yang umum digunakan adalah melalui uraian singkat, pembuatan bagan, hubungan antar kategori, dan format lainnya yang sesuai dengan karakteristik data. Pentingnya penyajian data dalam penelitian

adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap fenomena atau temuan yang ditemukan selama proses penelitian. Penyajian data secara visual seperti dalam bentuk bagan atau diagram dapat membantu konsep secara lebih jelas.

Teks naratif yang paling sering digunakan dalam penyajian data. Teks naratif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam mengenai konteks dan temuan data. Dengan menggunakan teks naratif, peneliti dapat menggambarkan cerita atau narasi yang menggambarkan proses penelitian, temuan yang dihasilkan, dan pemahaman yang didapat dari analisis data. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik dan memudahkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penelitian yang disajikan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

- Kesimpulan yang disampaikan pada awal penelitian bersifat sementara, dan dapat mengalami perubahan jika data yang mendukungnya belum cukup kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut dapat diverifikasi dengan bukti – bukti yang kuat dan konsisten pada tahap selanjutnya, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel. Perubahan – perubahan pada kesimpulan dapat terjadi karena, proses penelitian yang dinamis dan terbuka terhadap perkembangan data yang lebih lengkap.

Proses penelitian kualitatif sering kali melibatkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena – fenomena atau topik yang diteliti, yang dapat menghasilkan temuan baru yang tidak terduga sebelumnya. Oleh karena itu, kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah adanya temuan baru yang dapat mengembangkan pemahaman kita terhadap suatu masalah atau fenomena. Meskipun demikian, tidak dapat dipastikan bahwa kesimpulan akan menghasilkan temuan baru. Terkadang, kesimpulan dapat mengkonfirmasi temuan yang sudah ada sebelumnya atau memperkuat pemahaman yang sudah ada.

Temuan dalam sebuah penelitian dapat bervariasi, mulai dari deskripsi atau gambaran – gambaran yang memperjelas suatu objek yang sebelumnya

kurang jelas, hingga mengungkap hubungan yang interaktif antar variabel – variabel yang diteliti. Dalam beberapa kasus, temuan dapat mengarah pada pembentukan hipotesis baru atau pengembangan teori yang relevan dalam bidang penelitian yang bersangkutan. Penyajian data yang telah disusun dan dikemukakan memainkan peran penting dalam membantu peneliti untuk memvisualkan temuan – temuan yang muncul dari analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan tiga teknik analisis data yang telah disebutkan, dengan tujuan memastikan hasil analisis yang diperoleh kredibel. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana temuan data yang ditemukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu persepsi konsumen terhadap kampanye ramah lingkungan #LoveAvoskinLoveEarth dalam media sosial *Instagram*.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Pada bagian keterbatasan penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini adanya keterbatasan yang terdapat dalam penelitian yaitu penelitian ini hanya mengambil dewasa awal yang berumur 20 – 30 tahun dan berdomisili di Jabodetabek saja.